

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DAN RIWAYAT PENGOBATAN TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS KOTA PALEMBANG**



**OLEH**

**NAMA : ULLYA FITRI SAMSURI**

**NIM : 10011282025080**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DAN RIWAYAT PENGOBATAN TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS KOTA PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : ULLYA FITRI SAMSURI

NIM : 10011282025080

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**EPIDEMIOLOGI**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**Skripsi, 19 Maret 2024**

**Ully Fitri Samsuri, Dibimbing oleh Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D.**

**Hubungan Karakteristik Pasien dan Riwayat Pengobatan Sebelumnya terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang**

xiv + 42 halaman, 1 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

**ABSTRAK**

Kota Palembang menjadi kabupaten/kota penyalur kasus Tuberkulosis terbesar di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 7.360 kasus dengan kejadian TB anak sebanyak 1.036 kasus dan TB dewasa ( $\geq 15$  tahun) sebanyak 6.324 kasus. Dengan banyaknya kasus Tuberkulosis, penderita diharuskan patuh pengobatan sehingga kemampuan bakteri TB dalam tubuh dapat dikurangkan dan disembuhkan untuk mencegah penularan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana hubungan karakteristik pasien dan riwayat pengobatan sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis di Kota Palembang tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan yaitu data sekunder bersumber dari Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) Dinas Kesehatan Kota Palembang, dengan sampel sebanyak 3.732 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pasien TB dengan usia  $\geq 15$  tahun, memiliki status pekerjaan, memiliki status riwayat pengobatan Tuberkulosis, dan hasil akhir pengobatan dengan status sembuh, pengobatan lengkap, dan putus pengobatan (*lost to follow up*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji statistik univariat dan bivariat (*chi square*). Berdasarkan analisis data didapatkan hasil tidak terdapat hubungan karakteristik pasien yaitu faktor usia ( $p$  value = 0,910), jenis kelamin ( $p$  value = 0,53), status pekerjaan ( $p$  value = 0,131), dan riwayat pengobatan Tuberkulosis sebelumnya ( $p$  value = 0,407) dengan kepatuhan pengobatan Tuberkulosis di Kota Palembang. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan karakteristik pasien dan riwayat pengobatan Tuberkulosis sebelumnya dengan kepatuhan pengobatan TB di Kota Palembang tahun 2022. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Pentingnya peningkatan pengetahuan serta dukungan sosial dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis.

**Kata Kunci** : Tuberkulosis, Karakteristik pasien, Riwayat Pengobatan Tuberkulosis Sebelumnya, Kepatuhan pengobatan, Palembang

**Kepustakaan** : 35 (2014-2024)

**EPIDEMIOLOGY**  
**FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
**Thesis, 19 March 2024**

**Ullya Fitri Samsuri, Guided by Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D.**

***Relationship Between Patient Characteristics and Previous Treatment History on Tuberculosis Treatment Adherence Palembang City***

xiv + 42 pages, 1 table, 2 pictures, 10 appendices

**ABSTRACT**

*Palembang City is the largest district/city distributor of TB cases in South Sumatra Province, with a total of 7,360 cases, including 1,032 cases of pediatric TB and 6,324 cases of adult TB ( $\geq 15$  years). With so many cases of tuberculosis, patients are required to adhere to treatment so that the ability of the TB bacteria in the body can be reduced and cured to prevent ongoing transmission. The purpose of this study was to analyze how patient characteristics and previous treatment history are related to Tuberculosis treatment adherence in Palembang City in 2022. This study is a quantitative study using a cross-sectional approach. The data used were secondary data obtained from the Tuberculosis Information System (SITB) of the Palembang City Health Office, with a sample of 3,732 respondents using a total sampling technique based on inclusion criteria. The inclusion criteria used in sampling were TB patients with age  $\geq 15$  years, having employment status, having a history of tuberculosis treatment, and the final results of treatment with the status of recovery, complete treatment, and treatment dropout (lost to follow-up). Data analysis used in this study with univariate and bivariate statistical tests (chi-squared). Based on data analysis, it was found that there was no relationship between patient characteristics such as age ( $p$  value = 0.910), gender ( $p$  value = 0.53), employment status ( $p$  value = 0.131), and previous TB treatment history ( $p$  value = 0.407) with TB treatment compliance in Palembang City. The conclusion that can be drawn from this study is that there is no relationship between patient characteristics and previous Tuberculosis treatment history with Tuberculosis treatment compliance in Palembang City in 2022. The implication of this study is the need for further research related to patient characteristics, treatment history, and other factors that may affect TB treatment adherence. The importance of increasing knowledge and social support can improve adherence to tuberculosis treatment.*

**Keywords** : *Tuberculosis, Patient Characteristics, Tuberculosis Treatment History, Compliance Treatment, Palembang*

**Literature** : 35 (2014-2024)

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya,.....2024

Yang bersangkutan



Ullyia Fitri Samsuri

NIM. 10011282025080

# HALAMAN PENGESAHAN

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DAN RIWAYAT PENGOBATAN TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS KOTA PALEMBANG

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

ULLYA FITRI SAMSURI

10011282025080

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniati, S.K.M., M.P.H.  
NIP. 197606092002420000

Indralaya,  
Pembimbing

2024



Najmah, S.K.M., M.P.H. Ph.D.  
NIP. 198307242006042003



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ullya Fitri Samsuri  
NIM : 10011282025080  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Sakti, 12 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bandar Sakti, RT/RW 003/004, Kecamatan Abung  
Surakarta, Lampung Utara, Lampung  
Email : samsuriullya@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. SMP Al Kautsar Bandar Lampung : 2014-2017
2. SMA Al Kautsar Bandar Lampung : 2017-2020
3. FKM Universitas Sriwijaya : 2020-sekarang

### **Riwayat Organisasi**

1. Staf Magang Dinas PPSDM BO Pers Publishia : 2021-2022  
FKM Universitas Sriwijaya
2. Staf Ahli Dinas PPSDM BO Pers Publishia : 2022-2023  
FKM Universitas Sriwijaya
3. Sekretaris Departemen Kewirausahaan : 2022-2023  
Keluarga Mahasiswa Lampung



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Pasien dan Riwayat Pengobatan terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang” dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, tak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi dari berbagai pihak yang penulis terima. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala hidayah, nikmat, serta petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, ayah dan Ibu. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan yang tidak dapat saya jelaskan dengan kata-kata. Terima kasih doa yang selalu menyertai di setiap langkah penulisan skripsi yang tidak dapat penulis balas sampai akhir hayat.
3. Saudara dan keluargaku tersayang Alm. Mbah, Ak Juni, Mba Nita, Kak Tia, Ak Sidik, Cece Ayu, Atak Intan, Neng Noura, Mba Kia, Kirania, dan Adek Khayra yang sudah selalu ada untuk mendoakan serta memotivasi di setiap momen penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, waktu, dan tenaga, dalam memberikan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
7. Dinas Kesehatan Kota Palembang yang telah memberikan izin dan mempercayai penulis untuk menggunakan data SITB dalam skripsi ini.
8. Teman-teman tersayang Muthiah Rahma, Muthia Hana, Ajeng, Septi, Lia, Nada, Retta, Fenny, Melissa, dan Amel. Terima kasih atas semua waktu dan dukungan selama perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman Komik Dinda, Alma, Andita, Audrey, Celis, Yola, Lala, dan Suci yang telah menemani dan mendukung sebelum maupun selama masa perkuliahan penulis.
10. Seluruh teman bimbingan skripsi, Ajeng, Nabila, Rissa, Linda, Athiyah, Mita, Sarah, Anisa, Gea, Amel, dan Azzahra yang selalu bersama berjuang dan saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman peminatan Epidemiologi dan seluruh teman IKM angkatan 2020 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih sudah memberi banyak pelajaran dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Ullya Fitri Samsuri, diri saya sendiri. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, dan dedikasi yang telah dilakukan selama ini. Terima kasih sudah sabar dan selalu bersyukur di setiap jalan yang Allah berikan padamu.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis meminta saran, arahan, dan kritikan dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Indralaya, 19 Maret 2024

Penulis,

Ullya Fitri Samsuri

NIM. 10011282025080

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ullya Fitri Samsuri  
NIM : 10011282025080  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Karakteristik Pasien dan Riwayat Pengobatan terhadap Kepatuhan  
Pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Indralaya

Pada Tanggal: Maret 2024

Yang menyatakan

Ullya Fitri Samsuri

NIM. 10011282025080

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum .....	4
1.3.2. Tujuan Khusus .....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti.....	5
1.4.2. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang .....	5
1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II ARTIKEL ILMIAH</b> .....	<b>7</b>
2.1. Artikel Ilmiah .....	7
2.2. Konsep Tuberkulosis .....	18
2.2.1. Definisi Tuberkulosis .....	18
2.2.2. Etiologi Tuberkulosis .....	18
2.3. Klasifikasi Tuberkulosis.....	19
2.4. Gejala Tuberkulosis.....	20

2.5.	Tahap Pengobatan Tuberkulosis.....	21
2.6.	Hasil Akhir Pengobatan Tuberkulosis.....	22
2.7.	Pencegahan Tuberkulosis .....	23
2.8.	Kerangka Teori.....	24
2.9.	Kerangka Konsep .....	25
2.10.	Definisi Operasional.....	26
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>		<b>28</b>
3.1.	Keterbatasan Penelitian .....	28
3.2.	Pembahasan .....	28
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>35</b>
4.1.	Kesimpulan.....	35
4.2.	Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>37</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional .....	26
---------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep .....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Output Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* adalah salah satu bakteri penyakit menular yang menyebabkan penyakit TB atau Tuberkulosis. Bakteri ini masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan dan biasanya menyerang organ tubuh, terutama paru-paru. Gejala klinis penyakit TB meliputi batuk selama minimal 2 minggu, batuk yang disertai dahak berdarah atau nyeri dada, dan sesak napas. Gejala lainnya dapat muncul adanya demam, penurunan nafsu makan serta berat badan, menggigil, dan berkeringat di malam hari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kasus Tuberkulosis (TB) adalah salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, setelah HIV. Pada tahun 2020, 86% dari semua kasus Tuberkulosis (TB) baru berasal dari 30 negara dengan tingkat TB yang tinggi. Dari 30 negara itu, delapan negara menyumbangkan dua pertiga kasus tersebut. Tahun 2022, India merupakan penyumbang terbesar, diikuti oleh Indonesia, Tiongkok, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (World Health Organization, 2023). Kasus Tuberkulosis di dunia tahun 2022, sebanyak 10,6 juta orang terserang Tuberkulosis, semula hanya 10,1 juta pada tahun 2021 meningkat sebanyak 2,9% dalam satu tahun. Dengan kejadian kasus pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak enam juta penderita, perempuan 3,4 juta dan pada kasus anak-anak sebanyak 1,2 juta. Di berbagai negara, Tuberkulosis adalah penyakit dengan risiko kematian tertinggi di urutan ke-13 serta menjadi infeksi menular pembunuh ke-2 setelah Covid 19 (di atas HIV/AIDS) (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan laporan tahunan program Tuberkulosis Republik Indonesia tahun 2022 kasus ternotifikasi sebanyak 724.309 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut data Badan

Pusat Statistik (2022) yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 mencapai 18.122 kasus Tuberkulosis dengan jumlah temuan tersebut lebih banyak dari temuan kasus pada 2021 yakni 13.514 kasus yang tercatat dan dilaporkan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Sementara itu, angka kejadian tertinggi kabupaten/kota di Sumatera Selatan berada di Kota Palembang sebanyak 7.360 kasus, dengan kejadian TB anak sebanyak 1.036 kasus dan TB dewasa ( $\geq 15$  tahun) sebanyak 6.324 kasus pada tahun 2022 per bulan September 2023.

Kasus Tuberkulosis di dunia yang terkonfirmasi sebanyak 10,6 juta kasus, dengan kasus belum ditemukan ataupun dilaporkan dan didiagnosis sebanyak 4,2 juta (39,7%) dan 6,4 juta (60,3%) kasus lainnya telah dilaporkan dan melakukan pengobatan/terapi. Secara global, pasien Tuberkulosis yang menjalani pengobatan, masih banyak masyarakat yang belum melakukan pengobatan setelah didiagnosis penyakit (Sudding *et al.*, 2023). Di Indonesia melalui program TB yang tercatat dan dilaporkan dengan angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis mencapai 86% (target sebesar 90%). Angka keberhasilan Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi dengan angka keberhasilan pengobatan tertinggi ketiga mencapai 91,9% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis mencapai 88,8% (target nasional 90%) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022).

Kepatuhan (*adherence* atau *compliance*) adalah sampai mana atau tingkatan pasien Tuberkulosis dalam menjalani perilaku ataupun aturan pengobatan yang dianjurkan dengan tenaga kesehatan atau orang lain (Sutarto *et al.*, 2019). Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan ketika seorang pasien melaksanakan pengobatan jangka panjang guna melihat bagaimana perilaku maupun sikap penderita terhadap aturan pengobatan yang telah diberlakukan oleh tenaga medis yang bersangkutan. Kepatuhan yang buruk terhadap akses maupun minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang direkomendasikan bisa menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Dengan diperhatikannya akses maupun pelaksanaan pengobatan,

dimaksudkan agar bakteri Tuberkulosis dapat dikurangi serta disembuhkan sehingga hal ini penting diperhatikan oleh pasien Tuberkulosis.

Penelitian yang dilakukan oleh Meyrisca and Susanti (2022) menjelaskan bahwa semakin patuh pasien terhadap pengobatan, semakin besar kemungkinannya untuk sembuh. Pengobatan Tuberkulosis memerlukan jangka waktu yang lama untuk menentukan keberhasilan terapi tersebut. Menurut Permenkes No. 67 Tahun 2016 pemberian obat pada penderita Tuberkulosis mencapai enam bulan dengan dua bulan sebagai tahap intensif dan empat bulan sebagai tahap lanjutan. Tuberkulosis merupakan infeksi menular yang bisa disembuhkan dengan pengobatan. Namun, infeksi Tuberkulosis apabila tidak diobati atau hasil akhir pengobatan tidak lengkap dapat menyebabkan keparahan penyakit meningkat hingga kematian (Aldina *et al.*, 2020).

Kepatuhan pengobatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya riwayat pengobatan, faktor usia pasien, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Adanya riwayat pengobatan sebelumnya pada penderita Tuberkulosis berisiko untuk pernah merasa efek samping obat yang tidak nyaman, bosan untuk minum obat, bahkan merasa sudah sembuh dari penyakit TB yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis (Nurdin, 2020). Menurut penelitian Ruru *et al.* (2018) yang dilakukan di Jayapura menyatakan bahwa karakteristik pasien yaitu usia dengan jenis kelamin dapat mempengaruhi pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki kesadaran untuk berobat dibandingkan laki-laki. Selain itu, status pekerjaan yang dijalani penderita Tuberkulosis dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis di Puskesmas Cipunagara (Windyaningsih, Abidin, Murtiani, *et al.*, 2017). Status bekerja yang tidak terlalu terforsir dengan waktu masih dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik, sebaliknya pekerjaan yang jadwal padat akan berpengaruh terhadap akses pelayanan kesehatan.

Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, status pekerjaan) dan

riwayat pengobatan sebelumnya dengan kepatuhan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Kota Palembang tahun 2022. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menaikkan tingkat kepatuhan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pasien TB akan pentingnya pengobatan Tuberkulosis untuk memberantas penularan TB untuk saat ini maupun masa depan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sampai saat ini kasus Tuberkulosis terus meningkat setiap tahunnya terutama di wilayah Kota Palembang. Jumlah kasus di Kota Palembang pada tahun 2022 mencapai 7.360 kasus di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palembang. Kepatuhan pengobatan Tuberkulosis berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan yang akan mengurangi tingkat persebaran kasus Tuberkulosis kedepannya. Sehingga dalam penelitian ini, mengetahui bagaimana distribusi faktor usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan riwayat pengobatan sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis diharapkan dapat membantu melihat pengaruh terhadap pengobatan Tuberkulosis saat ini. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan karakteristik pasien dan riwayat pengobatan sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang tahun 2022”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan karakteristik pasien dan riwayat pengobatan Tuberkulosis sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang tahun 2022.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran distribusi meliputi usia, jenis kelamin, status pekerjaan, riwayat pengobatan Tuberkulosis sebelumnya penderita Tuberkulosis, dan kepatuhan pengobatan Tuberkulosis di Kota Palembang tahun 2022.

2. Menganalisis hubungan karakteristik pasien yang meliputi usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan riwayat pengobatan Tuberkulosis sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang tahun 2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai sarana belajar dalam menerapkan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya epidemiologi yang didapatkan selama perkuliahan, menambah wawasan dan pengetahuan. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam bidang yang serumpun, khususnya mengenai hubungan karakteristik pasien dan riwayat pengobatan Tuberkulosis sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang tahun 2022.

##### **1.4.2. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang**

1. Memberikan informasi terkait distribusi kejadian Tuberkulosis dan bagaimana hubungan faktor usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan riwayat pengobatan sebelumnya terhadap kepatuhan obat anti Tuberkulosis
2. Menyampaikan hasil penelitian kepada pihak Dinas Kesehatan Kota Palembang agar dapat digunakan sebagai referensi dan sumber guna penelitian berikutnya.

##### **1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengembangan kemampuan dan peningkatan kompetensi mahasiswa program studi kesehatan masyarakat mengenai hubungan karakteristik pasien riwayat pengobatan sebelumnya dengan kepatuhan pengobatan Tuberkulosis serta menambah referensi hasil penelitian khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien dan riwayat pengobatan sebelumnya dengan kepatuhan pengobatan Tuberkulosis di Kota Palembang tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan pengobatan Tuberkulosis. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen adalah usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan riwayat pengobatan TB sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Ramadiani, R. and Hatta, H.R. (2017) 'Sistem Pakar Pendiagnosa Penyakit Tuberkulosis', *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 12(1), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.30872/jim.v12i1.224>.
- Akbar, N., Nursasi, A.Y. and Wiarsih, W. (2020) 'Does Self-Stigma Affect Self-Efficacy on Treatment Compliance of Tuberculosis Clients?', *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 5(1), pp. 36–41.
- Aldina, N.N., Hermanto, R.B.B. and Manggasa, D.D. (2020) 'Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis di Kabupaten Poso', *Madago Nursing Journal*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i1.294>.
- Anjelina, Y., Ningsih, F. and Ovany, R. (2022) 'Tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat', *Jurnal Surya Medika*, 8(1), pp. 146–150. Available at: <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3457>.
- Aristiana, C.D. and Wartono, M. (2018) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Multi Drug Resistance Tuberkulosis (MDR-TB)', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 1(1), pp. 65–74. Available at: <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2018.v1.65-74>.
- Asriati, A., Alifariki, L.O. and Kusnan, A. (2019) 'Faktor Risiko Efek Samping Obat dan Merasa Sehat Terhadap Ketidapatuhan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru', *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), pp. 134–139. Available at: <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.344>.
- Cai, J. *et al.* (2015) 'Factors associated with patient and provider delays for tuberculosis diagnosis and treatment in Asia: A systematic review and meta-analysis', *PLoS ONE*, 10(3), pp. 1–22. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120088>.
- Christy, B.A., Susanti, R. and Nurmainah (2022) 'Hubungan Tingkat Kepatuhan

- Minum Obat Pasien Tuberkulosis Terhadap Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis ( OAT )’, *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), pp. 484–493.
- Courtwright, A. and Turner, A.N. (2014) ‘Tuberculosis and stigmatization: Pathways and interventions’, *Public Health Reports*, 125(SUPPL. 4), pp. 34–42. Available at: <https://doi.org/10.1177/00333549101250s407>.
- Cremers, A.L. *et al.* (2015) ‘Assessing the consequences of stigma for tuberculosis patients in urban Zambia’, *PLoS ONE*, 10(3), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0119861>.
- Dewanty, L.I., Haryanti, T. and Kurniawan, T.P. (2016) ‘Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Puskesmas Nguntoronadi I Kabupaten Wonogiri’, *Jurnal Kesehatan*, 9(1), p. 39. Available at: <https://doi.org/10.23917/jurkes.v9i1.3406>.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2022) ‘Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021’, *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/0178-0000-15-104-H01-P>.
- Dotulong Jendra F.J, Margareth R. Sapulete, G.D.K. (2015) ‘Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin, dan kepadatan hunian dengan kejadian TB paru di desa wori’, *Jurnal Kedokteran Tropik*, 1(3), pp. 1–10.
- Ernawatyingsih, E., Purwanta and Subekti, H. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat pada Penderita Tuberkulosis Paru (Factors Affecting Incompliance With Medication Among Lung Tuberculosis Patirnts)’, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3), pp. 117–124.
- Evadini, S., Nazir, A. and Pizaini, Y. (2018) ‘Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Kesehatan Menggunakan Algoritma Frequent Pattern Growth’, *Applied Information System and Management (AISM)*, 1(1), pp. 13–20. Available at: <https://doi.org/10.15408/aism.v1i1.8646>.
- Fitri, L.D. (2018) ‘Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), pp. 33–42. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.50>.
- Fransiska, M. and Hartati, E. (2019) ‘Faktor Resiko Kejadian Tuberculosis’, *Jurnal*



- Kesehatan*, 10(3), pp. 252–260. Available at: <http://dx.doi.org/10.35739/jk.v10i3.459>.
- Habibi, M.R. *et al.* (2022) ‘Diabetes Mellitus and History of Tuberculosis Treatment as Risk Factors of Developing Multidrug-Resistant Tuberculosis at TB Polyclinic Dr. Soetomo General Hospital 2019 - 2020’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 537. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1908>.
- Ibrahim, L.M. *et al.* (2014) ‘Factors associated with interruption of treatment among pulmonary tuberculosis patients in plateau state, Nigeria. 2011’, *Pan African Medical Journal*, 17, pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.11604/pamj.2014.17.78.3464>.
- Kartasasmita, C.B. (2016) ‘Epidemiologi Tuberkulosis’, *Sari Pediatri*, 11(2), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.124-9>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) ‘Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis’.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023) ‘Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022’, *Kementerian kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–156. Available at: [https://tbindonesia.or.id/pustaka\\_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/](https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/).
- Kondoy, P.P.H. *et al.* (2014) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado’, *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, II, pp. 1–8.
- Lestari, N.P.W.A. *et al.* (2022) ‘Perbedaan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Ketuntasan Pengobatan Tb Paru Di Puskesmas Di Kota Kupang’, *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 10(1), pp. 24–31. Available at: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6802>.
- Meyrisca, M. and Susanti, R. (2022) ‘Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sungai Betung Bengkayang’, 3(2), pp. 277–282.
- Nurdin, N. (2020) ‘Analisis faktor-faktor determinan Individu terhadap Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR) di Provinsi Sumatera Selatan’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), pp. 63–67. Available at:

<https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss1.385>.

- Payunglangi, B.C. *et al.* (2023) 'Open Access Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2022 PENDAHULUAN Tuberkulosis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tubercul*', 10(1), pp. 23–31.
- Res, M. *et al.* (2018) 'Prevalence of', (May), pp. 517–520. Available at: <https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR>.
- Rosadi, D. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Obat Anti Tuberkulosis', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(2), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i2.9452>.
- Ruru, Y. *et al.* (2018) 'Factors associated with non-adherence during tuberculosis treatment among patients treated with DOTS strategy in Jayapura, Papua Province, Indonesia', *Global Health Action*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1510592>.
- Salsabila, L.Z., Susanti, R. and Bhakti, W.K. (2022) 'Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru Rawat Jalan Di Puskesmas Perumnas 1 Kota Pontianak Tahun 2021', *Jurnal Mahasiswa Farmasi Kedokteran UNTAN*, 6(1), pp. 1–8.
- Statistik, B.P. (2022) *Kasus Penyakit Tuberkulosis Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2020-2022*. Available at: <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/848/1/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html>.
- Sudding, R. and Pramono, J.S. (2023) 'Correlation between Accessibility of Health Facilities and Drug Side Effects with Elderly Non-Adherence in Undergoing Tuberculosis Treatment at the Tanjung Selor Health Center Hubungan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan dan Efek Samping Obat dengan Ketidak', 2(6), pp. 1513–1526.
- Sunarmi, S. and Kurniawaty, K. (2022) 'Hubungan Karakteristik Pasien Tb Paru Dengan Kejadian Tuberkulosis', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), pp. 182–187. Available at: <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.865>.

- Sutarto, S. *et al.* (2019) 'Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT)', *Jurnal Kesehatan*, 10(3), p. 405. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1479>.
- Syahrezki, M. (2015) 'Faktor Risiko Tuberkulosis Multidrug Resistant ( TB-MDR ) Mohammad Syahrezki Risk Factor of MultiDrug Resistant Tuberculosis ( TB-MDR )', pp. 0–5.
- Wahdi, A. and Puspitosari, D.R. (2021) 'Mengenal Tuberkulosis', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 23–24.
- Windiyaningsih, C., Abidin, Z., Murtiani, F., *et al.* (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru', 4(1).
- Windiyaningsih, C., Abidin, Z. and Murtiani, F. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru', 4(1).
- Wiratmo, P.A., Setyaningsih, W. and Fitriani (2021) 'Riwayat Pengobatan, Efek Samping Obat dan Penyakit Penyerta Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat', *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(1), pp. 30–36. Available at: <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.46>.
- World Health Organization (2022) 'Fakta Utama Tuberkulosis', *World Health Organization* [Preprint]. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets>.
- World Health Organization (2023) *Global Tuberculosis Report, January*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240083851>.